

MEMBANGUN LINGKUNGAN SOSIAL ANTI-BULLYING MELALUI NILAI-NILAI HADIS

Khairul Kahfi

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Khoirulkahfi95@gmail.com

Muhammad Alif

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
muhammad.alif@uinbanten.ac.id

Abstract

This study aims to examine hadith themes relevant to the prevention and mitigation of bullying from an Islamic perspective. The research employs a thematic hadith (mawḍūʿī) method with a qualitative approach by tracing hadiths that share a unified objective (wihdah al-ghāyah) related to the prohibition and prevention of bullying. The search was conducted in major hadith collections using the keywords “anti-bullying,” “prohibition of bullying,” and “bullying prevention,” resulting in 15 hadiths selected as research samples. These hadiths were then classified into four main themes: fundamental principles of the prohibition of bullying, verbal bullying and communication ethics, physical bullying and behavioral self-control, and positive moral values as a means of bullying prevention. The findings indicate that the hadiths of the Prophet Muhammad (peace be upon him) provide a comprehensive ethical and moral framework that rejects all forms of behavior that harm others, whether physically, verbally, or psychologically. The prohibition of hatred, envy, and violence, along with the command to guard one’s speech and control emotions, affirms that bullying contradicts the objectives of Islamic law, which uphold human dignity and social welfare. Furthermore, the cultivation of positive moral values such as iḥsān (benevolence), gentleness, empathy, and compassion is viewed as an effective preventive strategy for fostering a harmonious social environment free from bullying practices. This study concludes that hadiths function not only as normative prohibitions but also as moral guidance for character formation and the development of a civilized and ethical social order.

Keywords: Hadith; Anti-Bullying; Social Ethics; Communication Ethics; Self-Control.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji tema-tema hadis yang relevan dengan upaya pencegahan dan penanggulangan bullying dalam perspektif Islam. Metode yang digunakan adalah metode tematik hadis (maudhuʿī) dengan pendekatan kualitatif, melalui pelacakan hadis-hadis yang memiliki kesatuan tujuan (wihdah al-ghāyah) terkait larangan dan pencegahan bullying. Penelusuran dilakukan pada kitab-kitab hadis dengan kata kunci “anti bullying”, “larangan bullying”, dan “pencegahan bullying”, sehingga diperoleh 15 hadis sebagai sampel penelitian. Hadis-hadis tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam empat tema utama, yaitu prinsip dasar larangan bullying, bullying verbal dan etika komunikasi, bullying fisik dan pengendalian perilaku, serta nilai-nilai akhlak positif sebagai pencegahan bullying.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis Nabi Muhammad Saw. memberikan kerangka etis dan moral yang komprehensif dalam menolak segala bentuk tindakan yang menyakiti orang lain, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Larangan kebencian, dengki, kekerasan, serta perintah menjaga lisan dan mengendalikan emosi menegaskan bahwa bullying bertentangan dengan tujuan syariat Islam yang menjunjung kemaslahatan dan martabat manusia. Selain itu, penanaman nilai-nilai akhlak positif seperti ihsan, kelembutan, empati, dan kasih sayang dipandang sebagai strategi preventif yang efektif dalam membangun lingkungan sosial yang harmonis dan bebas dari praktik bullying. Penelitian ini menegaskan bahwa hadis tidak hanya berfungsi sebagai sumber larangan normatif, tetapi juga sebagai pedoman pembentukan karakter individu dan tatanan sosial yang berkeadaban.

Kata Kunci: Hadis; Anti Bullying; Akhlak Sosial; Etika Komunikasi; Pengendalian Diri.

Pendahuluan

Fenomena perundungan atau bullying adalah salah satu masalah sosial yang sampai sekarang masih terus berlangsung dan menjadi fokus perhatian di berbagai kalangan masyarakat. Penindasan kini ditafsirkan tidak hanya sebagai bentuk kekerasan fisik, tetapi juga mencakup kekerasan verbal, psikologis, dan sosial yang terjadi secara berulang dan melibatkan hubungan kekuasaan yang tidak seimbang antara pelaku dan korban. Perilaku bullying banyak terjadi di lingkungan pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta meluas ke ruang sosial lainnya seperti tempat kerja dan media sosial. Kehadiran bullying tidak hanya merugikan korban secara individu, tetapi juga berpengaruh pada hancurnya iklim sosial, berkurangnya rasa aman, serta terganggunya keharmonisan hubungan antar individu dalam suatu komunitas.¹

Sampai saat ini, usaha mengatasi bullying biasanya berfokus pada pendekatan normatif dan struktural, seperti pembuatan regulasi, kebijakan institusi, serta penjatuhan sanksi pada pelaku. Pendekatan ini jelas memiliki peran krusial, namun belum sepenuhnya mengatasi inti masalah. Perundungan sebenarnya bukan hanya masalah pelanggaran norma, tetapi juga soal krisis nilai, kurangnya empati, dan minimnya internalisasi moral dalam interaksi sosial. Karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih mendasar dan berkelanjutan, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat membentuk karakter individu secara menyeluruh.²

Dalam pandangan Islam, masalah hubungan sosial memiliki kedudukan yang sangat krusial. Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal antara manusia dan Allah (ḥabl min Allāh), tetapi juga menyoroti hubungan horizontal di antara sesama manusia (ḥabl min al-nās). Kedua dimensi ini saling terhubung dan tidak bisa dipisahkan, karena kesalehan ritual harus nampak dalam kesalehan sosial.³ Suasana sosial yang sehat, harmonis, dan aman akan tercipta melalui lingkungan anti-bullying yang dibangun berdasarkan nilai-nilai hadis. Nilai-nilai seperti cinta (rahmah), saling menghargai (iḥtirām), keadilan ('adl), dan

¹ Rigby, Ken. "Bullying in schools: Addressing desires, not only behaviours." *Educational Psychology Review* 24.2 (2012): 339-348.

² R. N. Zahro, L. U., Khoirina, N. N., Devianti, S. I., & Azizah, "KEBIJAKAN PUBLIK TERHADAP PENANGANAN KASUS BULLYING DALAM PERSPEKTIF HAK ASASI MANUSIA," 2024, 1-11.

³ M. Amin, "Relasi Sosial Dalam Al-Qur'an" 1 (n.d.): 30-47.

larangan untuk menyakiti orang lain adalah dasar utama dalam membangun karakter individu dan kolektif yang menolak semua bentuk perundungan.⁴

Hadis Nabi Muhammad Saw, sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an, memainkan peran penting dalam membangun etika sosial komunitas Muslim. Dalam sejumlah hadis, Rasulullah Saw menekankan pentingnya mengendalikan perkataan dan tindakan, melarang perilaku yang merendahkan, menyakiti, atau menzalimi orang lain, serta mendorong sikap saling menghargai dan mencintai.⁵ Rasulullah Saw menekankan bahwa Muslim sejati adalah orang yang membuat kaum Muslimin lainnya terhindar dari gangguan lisan dan tindakannya. Prinsip-prinsip hadis ini mengindikasikan bahwa Islam secara jelas menolak semua jenis tindakan yang bisa dikategorikan sebagai bullying.

Rasulullah Saw menegaskan bahwa Muslim yang sebenarnya adalah orang yang menjaga kaum Muslimin lainnya dari gangguan perkataan dan perbuatannya. Prinsip-prinsip hadis ini menunjukkan bahwa Islam dengan tegas menolak semua bentuk tindakan yang dapat digolongkan sebagai bullying.⁶ Situasi ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan internalisasi nilai-nilai hadis dalam kehidupan sosial masih belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam dan terstruktur untuk mengeksplorasi pesan-pesan hadis yang berhubungan dengan pencegahan bullying serta mengaitkannya dengan masalah sosial saat ini

Berdasarkan latar belakang itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai pentingnya pembangunan lingkungan yang menentang bullying melalui nilai-nilai hadis Nabi SAW. Kajian ini berfokus pada penelitian hadis sebagai sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Pembahasan hadis mengenai anti-bullying ini dianalisis dengan menerapkan metode tematik hadis (*mawḍūʿī*), melalui pengumpulan hadis-hadis yang berhubungan dengan larangan melukai orang lain, anjuran untuk menjaga perkataan dan tindakan, serta dorongan untuk membangun cinta dan empati sosial. Selanjutnya, data hadis yang sudah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis konten hadis untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dan kontekstual.

Penelitian tentang bullying dari sudut pandang hadis telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan berbagai pendekatan dan fokus. Pertama, studi yang dilakukan oleh Krisma Yuniarsih & Nur Hidayat pada tahun 2024 berjudul "Internalisasi Nilai Antibullying dalam Pendidikan Moral dari Hadis Nabi" yang diterbitkan dalam *Arfannur: Jurnal Pendidikan Islam*. Studi ini mengeksplorasi nilai-nilai anti-bullying yang terdapat dalam hadis Nabi SAW dan pendekatan untuk internalkannya dalam pembelajaran moral. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hadis Nabi mengandung prinsip melarang penistaan terhadap orang lain, melindungi martabat sesama, dan membangun empati sosial sebagai langkah pencegahan bullying.⁷

⁴ Yefi Ardyanti, Achmad Saefurridjal, and Iskandar Mirza, "Integrasi Nilai Akhlak Dalam Pendidikan Islam Sebagai Solusi Efektif Mencegah Bullying Di Kalangan Pelajar" 11, no. 2 (2025): 298–303.

⁵ Azhari, Ainul, and Nurul Hilmiyyah. "Pendampingan Pengajaran Hadis tentang Upaya Preventif Terhadap Perilaku Ghibah dan Namimah dalam Etika Islam dan Sosial." *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 11.2 (2025).

⁶ Abrar M. Dawud Faza Bakri, Khairunnisa, "Studi Tafsir Ayat Martabat Manusia Dalam Qs. Al-Hujurat: 11, Upaya Preventif Tindakan Bullying" 15 (2025): 531–56, <https://doi.org/10.37567/Jif.V10i2.3035.532>.

⁷ Krisma Yuniarsih and Nur Hidayat, "Internalization Values of Anti-Bullying in Moral Education from Prophet 's Hadith" 5, no. 72 (2024): 97–109.

Kedua, studi yang dilakukan oleh SaifullahSaifullah¹, Muhammad Fazlurrahman Hadi, dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi pada tahun 2025 berjudul “Karakter Anti-Bullying Berdasarkan Hadis: Mengendalikan Mulut dan Tangan Anda” yang dipublikasikan dalam Halaqa: Jurnal Pendidikan Islam. Studi ini menyoroti signifikansi pengendalian ucapan dan tindakan berdasarkan hadis Nabi SAW dalam membentuk karakter anti-bullying di dunia pendidikan. Sebagai kesimpulan, memahami hadis dalam konteks dapat menjadi cara yang efektif untuk membangun sikap saling menghargai dan menghindari tindakan perundungan.⁸

Ketiga, studi oleh Ifta Athiyah & Hanifah Rahmayani pada tahun 2025 berjudul “Pendidikan Anti-Perundungan Berdasarkan Hadis Nabi: Analisis Tematik terhadap HR. "Islamic." Penelitian ini menerapkan metode tematik hadis dan menemukan bahwa ajaran Nabi SAW sangat penting sebagai dasar konseptual dalam menciptakan budaya sosial yang bebas dari kekerasan dan perundungan..⁹

Dari studi-studi sebelumnya, ada kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaannya terletak pada tema perundungan dan penerapan pendekatan kualitatif yang berlandaskan studi keislaman. Perbedaannya, penelitian ini secara khusus fokus pada metode tematik hadis yang selanjutnya dianalisis dengan analisis konten hadis untuk menekankan pentingnya pembangunan lingkungan anti-bullying secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah seberapa penting nilai-nilai hadis Nabi Muhammad Saw dalam menciptakan lingkungan bebas dari bullying. Pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan hadis Nabi Muhammad Saw mengenai larangan menyakiti orang lain dan nilai-nilai etika sosial yang dapat dijadikan dasar untuk menciptakan lingkungan bebas dari bullying melalui metode tematik hadis serta analisis konten hadis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis hadis-hadis Nabi Muhammad Saw yang berhubungan dengan larangan menyakiti orang lain dan prinsip-prinsip etika sosial, serta mengungkap relevansinya dalam menciptakan lingkungan bebas dari bullying. Selain itu, studi ini bertujuan untuk mengklasifikasikan hadis-hadis yang mengandung tujuan serta pesan serupa agar diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep lingkungan sosial yang aman dan beradab dalam sudut pandang hadis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode tematik hadis (*al-ḥadīṣ al-mawḍūʿī*) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menafsirkan, dan mendeskripsikan makna serta nilai-nilai etika sosial yang terkandung dalam hadis-hadis Nabi Muhammad Saw yang berkaitan dengan pencegahan bullying dan pembangunan lingkungan sosial yang

⁸ dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi Saifullah, Saifullah, Muhammad Fazlurrahman Hadi, “Karakter Anti Bullying Berdasarkan Hadits: Kendalikan Mulut Dan Tangan.” 9, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i1.1710>.

⁹ Athiyah, Ifta, and Hanifah Rahmayani. "PENDIDIKAN ANTI-PERUNDUNGAN BERBASIS HADIS NABI: ANALISIS TEMATIK TERHADAP HR. MUSLIM NOMOR 4650 TENTANG LARANGAN MENYAKITI SESAMA MUSLIM." *MHS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Keislaman* 1.03 (2025): 280-292.

harmonis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data non-numerik yang bersifat deskriptif dan interpretatif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa kitab-kitab hadis yang tergolong *mashādir aṣliyyah*, yang diakses melalui platform digital dan perangkat lunak hadis, seperti Maktabah Syamilah, Ensiklopedia Hadis 9 Imam, dan Hadis Soft, yang menyajikan hadis secara lengkap beserta sanad dan kualitas periwayatannya. Hadis-hadis yang dijadikan data utama adalah hadis yang memiliki relevansi dengan tema anti-bullying, seperti larangan menyakiti orang lain, menjaga lisan dan perbuatan, larangan merendahkan sesama, anjuran kasih sayang, empati, serta prinsip keselamatan sosial dalam Islam.

Adapun sumber data sekunder meliputi buku-buku, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas bullying, pendidikan karakter, etika sosial Islam, serta kajian hadis yang relevan dengan tema penelitian. Sumber-sumber sekunder ini berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat analisis, memperkaya perspektif, serta membantu proses kontekstualisasi nilai-nilai hadis dalam menghadapi problem sosial kontemporer.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan menelusuri dan mengumpulkan hadis-hadis yang relevan dengan tema penelitian melalui mesin pencari hadis online serta literatur ilmiah berupa jurnal dan buku. Proses penelusuran hadis dilakukan dengan menggunakan kata kunci tematik, seperti larangan menyakiti orang lain, gangguan lisan dan tangan, kasih sayang, empati sosial, dan akhlak dalam pergaulan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu inventarisasi, klasifikasi, dan interpretasi data secara sistematis. Pada tahap inventarisasi, peneliti mengumpulkan seluruh hadis yang berkaitan dengan tema anti-bullying dan etika sosial. Selanjutnya, pada tahap klasifikasi, hadis-hadis tersebut dikelompokkan berdasarkan kesamaan tema dan tujuan normatifnya. Tahap terakhir adalah interpretasi data, yang dilakukan dengan pendekatan analisis konten hadis untuk menggali pesan moral, nilai etika, serta implikasi sosial yang terkandung di dalamnya.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Menentukan tema penelitian, yaitu “Membangun Lingkungan Anti-Bullying melalui Nilai-Nilai Hadis”; 2) Mencari dan mengumpulkan hadis-hadis yang relevan dengan tema tersebut dari berbagai kitab hadis sebagai data sampling; 3) Memisahkan transkrip data hadis menjadi ringkasan melalui proses *coding*, yang meliputi *open coding* dan *axial coding*; 4) Mengelompokkan hasil *axial coding* sebagai kode akhir (*final coding*); 5) Memilah dan memasukkan kode akhir ke dalam kategori tematik; 6) Melakukan analisis data secara menyeluruh dan intensif dengan membandingkan antar kategori dan kode; 7) Mengulangi langkah 1–6 hingga diperoleh tema-tema utama dalam hadis yang berkaitan dengan nilai-nilai anti-bullying, kemudian hasil analisis tersebut disusun dalam bentuk deskripsi naratif dan interpretatif sehingga membentuk gambaran konseptual mengenai pembangunan lingkungan anti-bullying dalam perspektif hadis. Apabila pembahasan dalam kajian ini

berkaitan dengan tema tertentu tanpa melibatkan tokoh atau ulama secara spesifik, maka analisis difokuskan pada kajian normatif terhadap kandungan hadis yang relevan dengan tema penelitian. Pembahasan dijelaskan secara rinci dan sistematis sebagai dasar bagi diskusi pada subpembahasan selanjutnya.

Dalam penyajian ayat al-Qur'an dan hadis, penelitian ini hanya mencantumkan bagian redaksi yang esensial dan relevan dengan pembahasan, tanpa menyertakan redaksi secara berlebihan. Untuk ayat al-Qur'an, apabila penyebutan redaksi Arab tidak diperlukan secara khusus, maka digunakan transliterasi latin sesuai dengan kaidah yang berlaku, seperti *bism Allāh al-raḥmān al-raḥīm*, guna menjaga kejelasan dan efisiensi penulisan akademik.

PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini adalah tema-tema hadis yang berkaitan dengan pencegahan bullying. Pada tahap tematik hadis dilakukan dengan mencari hadis menggunakan kata kunci “anti bullying”, “larangan bullying”, “pencegahan bullying” di dalam kitab-kitab hadis. Setelah melaksanakan pelacakan bertema terkait hadis yang memiliki kesatuan tujuan (wihdah al-gayah) tentang silaturahmi, ditemukan 15 contoh hadis. Setelah pengelompokan kode ke dalam tema, 15 hadis tersebut dibagi menjadi 4 tema anti bullying yang masing-masing terdiri dari 2 hingga 4 subtema seperti yang terlihat pada Gambar. 1 dengan tema hadis sebagai berikut

Gambar. 1¹⁰ Klasifikasi Tema Hadis Anti Bullying

NO	Kode Final/ Caption Hadits	Data Hadits
A.	Prinsip Dasar Larangan Bullying dalam Islam	
1	Larangan Iri Dengki, Hasad, dan Permusuhan Sosial	
	a. Larangan saling hasad dan menipu (najasy)	HR. Muslim No. 2564
	b. Larangan saling membenci antar sesama	HR. Bukhari No. 6065
2	Larangan Menyakiti Sesama Muslim	
	a. Prinsip “tidak boleh membahayakan diri sendiri dan orang lain”	HR. Ibnu Majah No. 2340
B.	Bullying Verbal dan Etika Komunikasi dalam Hadis	
1.	Larangan Mencela, Melaknat, dan Berkata Kasar	
	a. Mukmin bukan orang yang suka mencela dan melaknat	HR. Tirmidzi No. 1977
	b. Mencaci seorang Muslim termasuk kefasikan	HR. Bukhari No. 7076
2.	Perintah Menjaga Lisan	
	a. Berkata baik atau diam sebagai standar iman	HR. Bukhari No. 6136
	b. Menjaga lisan sebagai jaminan keselamatan akhirat	HR. Bukhari No. 6474
C.	Bullying Fisik dan Pengendalian Perilaku	
1.	Larangan Kekerasan Fisik	
	a. Larangan memukul wajah dalam konflik	HR. Muslim No. 2612
	b. Muslim sejati adalah yang orang lain selamat dari lisan dan tangannya	HR. Bukhari No. 10
2.	Pengendalian Amarah dan Manajemen Emosi	
	a. Kekuatan sejati adalah mampu menahan amarah	HR. Bukhari No. 6114
D.	Nilai Akhlak Positif sebagai Pencegahan Bullying	
1.	Ihsan dan Sikap Lembut dalam Interaksi Sosial	
	a. Kewajiban berbuat ihsan dalam segala hal	HR. Muslim No. 1955
	b. Hilangnya kelembutan menyebabkan hilangnya kebaikan	HR. Muslim No. 2592
	c. Senyum sebagai bentuk sedekah dan interaksi positif	HR. Tirmidzi No. 1956
2.	Akhlak Mulia dan Keteladanan Moral	
	a. Orang terbaik adalah yang paling baik akhlaknya	HR. Bukhari No. 3559
	b. Perumpamaan kaum mukmin seperti satu tubuh	HR. Bukhari No. 6011

Berdasarkan pada Gambar. 1: Klasifikasi Tema Hadis Anti Bullying yang berisi daftar hadis tersebut kemudian dilakukan konstruksi makna, maka hasil dan pembahasan urgensi silaturahmi dalam perspektif hadis menggambarkan sebagaimana berikut:

Prinsip Dasar Larangan Bullying dalam Islam

Hadis-hadis terkait Prinsip Dasar Larangan Bullying dalam Islam antara lain:

- لَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَنَابَزُوا (Janganlah kalian saling hasad (iri dengki), jangan saling menipu dengan najasy, jangan saling membenci).¹¹
- لَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَحَاسَدُوا (Janganlah kalian saling membenci, dan jangan saling mendengki).¹²
- لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (Tidak boleh melakukan perbuatan yang menimbulkan bahaya, dan tidak boleh membalas bahaya dengan bahaya).¹³

Hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. menegaskan bahwa Islam mendasarkan relasi sosial pada prinsip saling menjaga dan menghargai satu sama lain. Larangan untuk saling membenci dan mendengki seperti yang ditegaskan dalam sabda Nabi Saw., “Lā tabāghadū, wa lā tahāsadū” (Janganlah kalian saling membenci dan saling dengki), menunjukkan bahwa Islam menolak semua bentuk sikap batin yang dapat merusak keharmonisan sosial. Sikap-sikap itu sering memicu munculnya tindakan menyakiti, termasuk bullying, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis.¹⁴

Secara konseptual, bullying dapat dipahami sebagai tindakan yang bertujuan merendahkan atau menyakiti orang lain secara berulang dan disengaja.¹⁵ Tingkah laku ini sering kali berasal dari rasa cemburu, kebencian, dan hasrat untuk menunjukkan keunggulan. Hadis Nabi Saw. yang melarang hasad dan permusuhan menunjukkan bahwa Islam tidak hanya menolak efek buruk dari tindakan itu, tetapi juga mengatasi sumber masalah yang menyebabkannya.¹⁶ Dengan memelihara kebersihan jiwa, diharapkan seorang muslim dapat menciptakan hubungan sosial yang baik dan bermartabat.

Dalam konteks terminologi, prinsip utama larangan bullying dalam hadis dapat dipahami sebagai tanggung jawab etis untuk melindungi keselamatan dan martabat manusia.¹⁷ Kaidah lā ḍarar wa lā ḍirār menegaskan bahwa tindakan yang membahayakan orang lain tidak boleh dilakukan, dan membalas bahaya dengan bahaya yang setara juga tidak diperbolehkan. Prinsip ini menunjukkan bahwa setiap bentuk perundungan, yang pada dasarnya menimbulkan kerugian, bertentangan dengan tujuan pokok syariat Islam yang mengutamakan kebaikan.¹⁸

¹¹Muslim Ibn al-Hajjāj, *Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-ʿAdl ʿan Al-ʿAdl Ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ʿalaih Wasallam*, ed. Muḥammad ibn Rifʿat ibn ʿUṣmān Ḥilmiy, Muḥammad ʿIzzat ibn ʿUṣmān al-Zaʿfarān, and Abū Niʿmah Allāh Muḥammad Syukriy, vol. 4 (Beirut: Dār Taūq al-Najāt, 1433), p. 1986

¹² Abū ʿAbdillāh Muḥammad ibn Ismāʿīl ibn Ibrāhīm ibn al-Muḡirah al-Juʿfiy al-Bukhārīy, *Al-Jāmiʿ al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ʿalaih wasallam wa Sunanih wa Ayyāmih*, ed. Muṣṭafā Daib al-Bagā, 5th ed., vol. 8 (Damaskus: Dār Ibn Kaṣīr, 1993), p. 19

¹³ Abū ʿAbdillāh Muḥammad ibn Yazīd ibn Mājāh, *Sunan Ibn Mājāh*, ed. Muḥammad Fuʿād ʿAbd al-Bāqī, vol. 3 (Dār Iḥyāʾ al-Kutub al-ʿArabiyyah, n.d.), p. 430

¹⁴ Gartinia Nurholis, “Proceeding-Semnas-Psikologi-UTM-2015,” *Seminar Nasional Psikologi Sosial & Budaya* 93, no. November (2015).

¹⁵ Chandra Duwita Ela Pradana, “Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan Dan Solusi,” *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 3 (2024): 884–98, <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1071>.

¹⁶ Muḥamad Rijal, “BENCI DALAM PERSPEKTIF AL-QURʿAN,” n.d.

¹⁷ Retna Dwi Estuningtyas, Kristopo, and Farida, “Bullying Dalam Perspektif Islam: Studi Tafsir Al Munir, Jalalain Dan Al-Mishbah Terhadap Surat Al-Hujurat Ayat 11,” *Muqaddimah: Jurnal Studi Islam* 15, no. 5 (2024): 47–62, <https://doi.org/10.71247/4r5c6n93>.

¹⁸ Ilham Lahiyah et al., “Asas Kemaslahatan Dalam Penyelesaian Tindak Pidana Perundungan Oleh Santri Berdasarkan MAQĀṢID SYARĪʿAH,” *Justisi* 10, no. 1 (2023): 120–37, <https://doi.org/10.33506/jurnaljustisi.v10i1.2764>.

Hadis-hadis Nabi Saw. juga menempatkan larangan menyakiti sesama dalam bingkai pembinaan akhlak mulia.¹⁹ Rasulullah Saw. selalu menunjukkan sikap ramah, penuh empati, dan menghargai martabat setiap individu. Praktik bullying, yang sering tampak lewat ejekan, penghinaan, atau intimidasi, jelas bertentangan dengan teladan tersebut. Karena itu, larangan bullying dalam Islam mengharuskan adanya perubahan sikap yang aktif dan berkelanjutan, bukan hanya penolakan yang bersifat simbolis.²⁰

Makna larangan bullying menurut hadis bisa dipahami dari fungsinya dalam memelihara keharmonisan dan kestabilan sosial. Pelecehan berpotensi menyebabkan trauma mental, meningkatkan kesenjangan sosial, serta memicu perselisihan di antara komunitas. Dengan menekankan larangan kebencian, iri, dan ancaman,²¹ Islam berupaya membangun tatanan sosial yang aman, adil, dan saling menghormati.²² Prinsip ini menjadi fondasi penting bagi terwujudnya kehidupan bersama yang damai dan bermartabat.

Walaupun begitu, Islam juga menawarkan panduan moral dalam menegur dan memperbaiki kesalahan orang lain. Larangan bullying tidak menghapuskan amar ma'ruf nahi munkar, melainkan menegaskan bahwa tindakan tersebut harus dilakukan dengan cara yang bijaksana, penuh hikmah, dan tidak merendahkan martabat.²³ Hadis Nabi Saw. mengajarkan bahwa setiap jenis koreksi sosial seharusnya berfokus pada perbaikan dan kebaikan bersama, bukan pada penghinaan atau penekanan.²⁴

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip utama larangan bullying dalam sudut pandang hadis mengandung makna yang luas dan mendalam. Larangan ini tidak hanya bertujuan untuk menghindari tindakan menyakiti orang lain, tetapi juga untuk membentuk karakter muslim yang mengedepankan akhlak baik dan tanggung jawab sosial. Dengan menghindari sikap kebencian dan iri hati serta menolak segala jenis ancaman, umat Islam diharapkan bisa membangun suasana sosial yang harmonis dan berperikemanusiaan.

Bullying Verbal dan Etika Komunikasi dalam Hadis

Hadis-hadis terkait Bullying Verbal dan Etika Komunikasi dalam Hadis sebagai berikut:

- لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ، وَلَا اللَّعَّانِ، وَلَا الْفَاحِشِ، وَلَا الْبُذِيِّ (Seorang mukmin bukanlah orang yang suka mencela, bukan (pula) orang yang suka melaknat, dan bukan orang yang berkata keji serta kotor).²⁵
- سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتْلُهُ كُفْرٌ (Mencaci seorang Muslim adalah kefasikan, dan memerangnya adalah kekufuran).²⁶

¹⁹ Marzuki Marzuki, "Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam," *Humanika* 9, no. 1 (2009), <https://doi.org/10.21831/hum.v9i1.3781>.

²⁰ Zaitun, "Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di Sekolah," *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan* 26, no. 1 (2018): 89.

²¹ Aqila Hutagalung Nazwa et al., "Tindak Pidana Bullying Dalam Perspektif Hukum Jinayah," *Jurnal Reserch and Education Studies* 5, no. 1 (2025): 427–34.

²² Masripah Masripah, Akbar Al Firdaus, and Herdi Firmansyah, "Membangun Solidaritas Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an Prinsip Ukhuwah Islamiyah," *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.283>.

²³ Salsa Billa Fitriah and Nur Fitriatin, "Analisis Standar Etika Pendidik Dalam Pendidikan Islam; Prespektif Hukum Islam," *IAIN Kediri Journal of Islamic Education Management* 6, no. 1 (2025): 2722–5534.

²⁴ Umma Farida, "Hate Speech Dan Penanggulangannya Menurut Al-Qur'an Dan Hadis," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 4, no. 2 (2018): 315, <https://doi.org/10.21043/riwayah.v4i2.4518>.

²⁵ Abū 'Isā Muḥammad ibn 'Isā ibn Saurah ibn Mūsā al-Daḥḥak al-Tirmizīy, *Al-Jāmi' al-Kabir Wahuwa Sunan Al-Tirmiziy*, ed. Aḥmad Muḥammad Syākir, Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Baqī, and Ibrāhīm 'Uṭwah 'Auḍ, vol. 3 (Mesir: Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabiy, 1975), p. 520.

²⁶ Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'il ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju'fiy al-Bukhārīy, *Al-Jāmi' al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh 'alaih waṣallam wa Sunaniḥ wa Ayyāmih*, ed. Muṣṭafā Daib al-Bagā, 5th ed., vol. 9 (Damaskus: Dār Ibn Kaṣīr, 1993), p. 50.

- وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ (Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata baik atau diam).²⁷
- مَنْ يَضْمَنْ لِي مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رَجْلَيْهِ، أَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةَ (Barang siapa menjamin kepadaku (menjaga) apa yang berada di antara dua rahangnya (lisannya) dan apa yang berada di antara dua kakinya (kemaluannya), maka aku menjamin baginya surga).²⁸

Hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. memberikan perhatian besar terhadap etika berbicara dan menjaga lisan dalam kehidupan sosial. Sabda Nabi Saw.²⁹ yang menyatakan bahwa seorang mukmin bukanlah orang yang suka mencela, melaknat, berkata jorok, dan kasar (“Laisa al-mu’min bi al-ṭa’ān wa lā al-la’ān wa lā al-fāḥish wa lā al-badhī”) menegaskan bahwa tingkah laku verbal yang menyakiti orang lain bertentangan dengan sifat keimanan.³⁰ Dalam konteks ini, bullying verbal—seperti ejekan, hinaan, dan ucapan merendahkan—dipandang sebagai perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai dasar akhlak Islam.

Bullying verbal sering kali terlihat melalui ucapan yang merendahkan, memalukan, atau menurunkan martabat seseorang. Hadis Nabi Saw. yang menyatakan bahwa mencela seorang muslim adalah perbuatan fasik (“Sibāb al-muslim fusūq”) menggambarkan betapa seriusnya konsekuensi dari ucapan negatif dalam Islam.³¹ Cacian tidak hanya menyakiti hati korban, tetapi juga merusak struktur sosial dan melukai persatuan di antara umat muslim. Karena itu, Islam menganggap komunikasi yang tidak etis sebagai pelanggaran moral yang memiliki dampak spiritual.

Prinsip etika komunikasi dalam Islam juga ditekankan melalui hadits Nabi Saw.: “Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, sebaiknya ia berbicara dengan baik atau tetap diam.” Hadis ini menjadikan lisan sebagai gambaran kepercayaan seseorang. Setiap perkataan yang diucapkan oleh seorang muslim seharusnya menyebarkan kebaikan, manfaat, dan ketentraman.³² Dalam kerangka ini, bullying verbal dianggap bukan hanya sebagai kesalahan sosial, tetapi juga sebagai tanda kurangnya pengendalian diri dan kematangan iman.

Larangan bullying verbal dalam hadis bisa dipahami sebagai tanggung jawab untuk menjaga martabat dan keamanan psikologis orang lain melalui interaksi yang sopan dan bertanggung jawab. Islam mengajarkan bahwa kata-kata memiliki kekuatan yang luar biasa, baik untuk menciptakan maupun merusak.³³ Oleh karena itu, setiap individu dituntut

²⁷ Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju‘fiy al-Bukhārīy, *Al-Jāmi’ al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih wasallam wa Sunaniḥ wa Ayyāmih*, ed. Muṣṭafā Daib al-Bagā, 5th ed., vol. 8 (Damaskus: Dār Ibn Kaṣīr, 1993), p. 32

²⁸ Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju‘fiy al-Bukhārīy, *Al-Jāmi’ al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih wasallam wa Sunaniḥ wa Ayyāmih*, ed. Muṣṭafā Daib al-Bagā, 5th ed., vol. 8 (Damaskus: Dār Ibn Kaṣīr, 1993), p. 100

²⁹ Nisa Muflihah and Hairul Hudaya, “Etika Berbicara Di Era Media Digital : Studi Maudhu ‘ i Terhadap Hadis - Hadis Tentang Bahaya Lisan” 09, no. 4 (2025): 329–45, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47006/er.v9i4.26948>.

³⁰ Azkalakum Zakiyullah and Ainur Rofiq Sofa, “Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Bullying: Studi Kasus Di Pesantren Zainul Hasan Genggong,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 301–16, <https://doi.org/10.61132/jbpa.v3i1.908>.

³¹ Farida, “Hate Speech Dan Penanggulangannya Menurut Al-Qur’an Dan Hadis.”

³² Ach Puniman, “Keutamaan Menjaga Lisan Dalam Perspektif Hukum Islam,” *Jurnal Yustitia Fakultas Hukum Universitas Madura Pamekasan* 19, no. 2 (2018): 165–75.

³³ Cut Mutiara Putri, Ani Anisah, and Fiqra Nazib, “Perundungan Dunia Maya (Cyberbullying) Dan Cara Mengatasi Perspektif Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 201, <https://doi.org/10.52434/jpai.v3i1.3746>.

untuk mempertimbangkan dampak dari ucapannya, agar tidak menjadi sumber luka batin dan konflik sosial.

Sabda Nabi Saw, yang menjanjikan surga bagi mereka yang dapat menjaga lisan dan kemaluannya menegaskan betapa pentingnya pengendalian diri dalam ajaran Islam. Perawatan lisan tidak hanya terkait dengan menghindari kata-kata kotor atau kebohongan, tetapi juga melibatkan usaha untuk menjauhi berbagai jenis ucapan yang menyakiti, merendahkan, dan memalukan orang lain. Dalam hal ini, pengendalian lisan berfungsi sebagai pertahanan utama untuk mencegah terjadinya bullying verbal.³⁴

Etika komunikasi menurut hadis dapat dilihat dari fungsinya dalam menciptakan lingkungan sosial yang aman dan bermartabat. Komunikasi yang sopan, terarah, dan berbasis empati dapat memperkuat hubungan sosial, mengembangkan sikap saling menghargai, serta menghindari terjadinya konflik akibat salah paham dan emosi negatif. Sebaliknya, tindakan bullying verbal dapat merusak rasa percaya, menyebabkan trauma psikologis, dan mengganggu keharmonisan sosial.³⁵ Walaupun begitu, Islam tidak melarang adanya kritik dan nasihat, tetapi hadis Nabi Saw. menekankan bahwa hal itu harus dilakukan dengan cara yang baik, bijaksana, dan tanpa menyakiti hati orang lain.³⁶

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bullying verbal dalam sudut pandang hadis adalah tindakan yang tidak sesuai dengan akhlak dan iman. Etika komunikasi yang diajarkan Nabi Muhammad Saw. mendorong setiap muslim untuk menjaga ucapan, berbicara dengan baik, atau memilih untuk diam agar terhindar dari mudarat. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip ini, diharapkan umat Islam dapat menciptakan budaya komunikasi yang sopan, beretika, dan terhindar dari praktik penindasan verbal dalam kehidupan sehari-hari

Bullying Fisik dan Pengendalian Perilaku

Hadis-hadis terkait Bullying Fisik dan Pengendalian Perilaku dalam Hadis sebagai berikut:

- إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ، فَلْيَتَجَنَّبِ الْوَجْهَ (Apabila salah seorang dari kalian berkelahi (memukul) saudaranya, maka hendaklah ia menghindari (memukul) wajah).³⁷
- الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ (Seorang Muslim adalah orang yang kaum Muslimin selamat dari gangguan lisan dan tangannya).³⁸
- لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ (Orang yang kuat bukanlah yang pandai menjatuhkan lawan dalam gulat, tetapi orang yang benar-benar kuat adalah yang mampu menahan dirinya saat marah).³⁹

³⁴ Primandha Sukma, Nur Wardhani, and Titi Alawiyah, "DUCARE: JOURNAL OF EDUCATION AND LEARNING Penanaman Nilai-Nilai Karakter Kepada Generasi Muda Untuk Mencegah Perundungan" 1, no. 2 (2024): 59–74.

³⁵ Hutagalung Nazwa et al., "Tindak Pidana Bullying Dalam Perspektif Hukum Jinayah."

³⁶ Fauzan Akbar, "Kritik Bermotif Dakwah Atau Ghibah Terselubung? Telaah Etis Julid FI Sabillillah Berdasarkan Hadis Fauzan," *Arba : Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2025): 67–80.

³⁷ Muslim ibn al-Hajjāj, *Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-'Adl 'an Al-'Adl Ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh 'alaih Wasallam*, ed. Muḥammad ibn Rif'at ibn 'Uṣmān Ḥilmiy, Muḥammad 'Izzat ibn 'Uṣmān al-Za'farān, and Abū Ni'mah Allāh Muḥammad Syukriy, vol. 4 (Beirut: Dār Tauq al-Najāt, 1433), p. 2017

³⁸ Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'il ibn Ibrāhīm ibn al-Muḡirah al-Ju'fiy al-Bukhārīy, *Al-Jāmi' al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh 'alaih wasallam wa Sunanih wa Ayyāmih*, ed. Muṣṭafā Daib al-Bagā, 5th ed., vol. 1 (Damaskus: Dār Ibn Kaṣīr, 1993), p. 11

³⁹ Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'il ibn Ibrāhīm ibn al-Muḡirah al-Ju'fiy al-Bukhārīy, *Al-Jāmi' al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh 'alaih wasallam wa Sunanih wa Ayyāmih*, ed. Muṣṭafā Daib al-Bagā, 5th ed., vol. 8 (Damaskus: Dār Ibn Kaṣīr, 1993), p. 28

Hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. menunjukkan bahwa Islam sangat menitikberatkan pada pengendalian perilaku fisik dalam hubungan sosial.⁴⁰ Sabda Nabi Saw. yang memerintahkan menghindari wajah saat terlibat perkelahian menegaskan adanya batasan jelas terhadap perilaku fisik, bahkan dalam kondisi konflik. Ketentuan ini menunjukkan bahwa Islam tidak mendukung kekerasan yang berlebihan, terutama tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang seperti dalam praktik bullying fisik⁴¹

Bullying fisik merupakan bentuk perilaku menyakiti orang lain melalui tindakan langsung, seperti memukul, mendorong, atau melukai tubuh korban.⁴² Dalam pandangan hadis, perilaku seperti ini bertentangan dengan nilai-nilai keselamatan dan penghargaan terhadap orang lain. Ini dinyatakan dalam sabda Nabi Saw. bahwa seorang muslim sejati adalah mereka yang orang lain terhindar dari gangguan perkataan dan perbuatannya. Oleh karena itu, penerapan kekerasan fisik dalam bentuk apapun menunjukkan kegagalan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat

Prinsip pengendalian diri juga menjadi landasan utama dalam larangan bullying fisik. Hadis Nabi Saw. yang menyatakan bahwa orang kuat bukanlah yang mampu menjatuhkan lawan, melainkan yang dapat menahan diri saat marah, menegaskan bahwa kekuatan sejati dalam Islam bersifat moral dan spiritual. Kekerasan fisik sering kali muncul akibat ketidakmampuan mengelola emosi, terutama kemarahan, sehingga Islam menempatkan pengendalian diri sebagai indikator utama kedewasaan iman dan akhlak.⁴³

Dalam banyak hadis, Rasulullah Saw. menunjukkan contoh dalam menghadapi keadaan sulit tanpa melakukan kekerasan fisik. Sikap tenang, mengendalikan diri, dan memilih jalur damai menjadi kebiasaan yang selalu ditekankan.⁴⁴ Ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan pemecahan masalah melalui cara-cara yang beradab dan adil, bukan dengan menguasai secara fisik atau menindas pihak yang lebih lemah

Dengan demikian, bullying fisik dalam perspektif hadis merupakan perilaku yang bertentangan dengan nilai pengendalian diri, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial. Larangan ini tidak hanya bertujuan mencegah kerugian fisik, tetapi juga membentuk karakter muslim yang mampu mengelola emosi, menghormati sesama, dan menegakkan akhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai Akhlak Positif sebagai Pencegahan Bullying

Hadis-hadis terkait Nilai Akhlak Positif sebagai Pencegahan Bullying dalam Hadis sebagai berikut:

- إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ (Sesungguhnya Allah telah mewajibkan berbuat ihsan (kebaikan) atas segala sesuatu).⁴⁵

⁴⁰ Dinda setyani and Siti Masyithoh, "Kepatuhan Beragama Dan Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Islam," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 60–69, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.159>.

⁴¹ Dini Rizqi Fauziah and Mulkiah, "Bullying Dalam Perspektif Ke-Islaman," *Journal Islamic Education* 1, no. 3 (2023): 643–54.

⁴² Yara Andita Anastasya et al., "Penerapan Nilai Islam Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa Dan Siswi Di Smp Negeri 2 Dewantara," *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 2, no. 6 (2024): 1882–91, <https://doi.org/10.59407/jipki2.v2i6.1517>.

⁴³ Muhammad Affif Bustaman, "Kekuatan Di Balik Kesabaran : Tafsir Tematik Tentang Pengendalian Amarah Dalam Al-Qur ' an Dan Sunnah," n.d.

⁴⁴ Sasmita Chairuna and Meyniar Albina, "Peran Nilai Anti-Kekerasan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam," *Khazanah : Journal of Islamic Studies*, 2024, 1–9, <https://doi.org/10.51178/khazanah.v3i4.2262>.

⁴⁵ Muslim Ibn al-Hajjāj, *Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-'Adl 'an Al-'Adl Ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh 'alaih Wasallam*, ed. Muḥammad ibn Rif'at ibn 'Uṣmān Ḥilmiy, Muḥammad 'Izzat ibn 'Uṣmān al-Za'farān, and Abū Nī'mah Allāh Muḥammad Syukriy, vol. 3 (Beirut: Dār Tauq al-Najāt, 1433), p. 1548

- مَنْ حُرِمَ الرَّفْقَ، حُرِمَ الْخَيْرَ. أَوْ مَنْ يُحْرَمَ الرَّفْقَ يُحْرَمَ الْخَيْرَ (Barang siapa dihalangi dari sifat lembut, maka ia terhalangi dari kebaikan. Atau: barang siapa tidak mendapatkan kelembutan, ia tidak akan mendapatkan kebaikan).⁴⁶
- إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا (Sesungguhnya di antara kalian yang terbaik adalah yang paling baik akhlaknya).⁴⁷
- سَنُيَسِّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ (Senyummu di hadapan saudaramu adalah sedekah bagimu).⁴⁸
- تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحِمِهِمْ وَتَوَادِّهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى عُضْوًا تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ (Engkau akan melihat orang-orang beriman dalam hal saling menyayangi, saling mencintai, dan saling berempati, bagaikan satu tubuh; apabila satu anggota tubuh merasa sakit, maka seluruh tubuh turut merasakannya).⁴⁹

Hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. menunjukkan bahwa pencegahan bullying dalam Islam tidak hanya dilakukan melalui larangan, tetapi juga melalui penanaman nilai-nilai akhlak positif.⁵⁰ Sabda Nabi Saw., *inna Allāha kataba al-ihsāna ‘alā kulli shay’*, menegaskan bahwa Allah mewajibkan perbuatan ihsan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan sosial. Prinsip ihsan mendorong umat muslim agar selalu berbuat kebaikan, bersikap adil, serta menjauhi tindakan yang dapat melukai orang lain.⁵¹ Dengan mengamalkan ihsan, peluang munculnya perilaku bullying dapat dicegah sejak dari sikap dan niat individu.

Nilai kelembutan juga mendapatkan penekanan yang kuat dalam hadis Nabi Saw. melalui sabdanya, *man ḥurima ar-rifqa ḥurima al-khayr*, yang menunjukkan bahwa hilangnya sifat lembut akan menghalangi seseorang dari mendapatkan kebaikan. Kelembutan dalam berbicara dan bersikap memiliki peranan penting untuk menenangkan emosi serta membangun suasana interaksi yang nyaman. Dalam situasi ini, bullying dapat diartikan sebagai akibat dari tidak adanya sikap rifq yang seharusnya menjadi elemen dari karakter seorang muslim.⁵²

Dalam hadis lain, Nabi Saw. menyatakan, *inna min khiyārikum aḥsanukum akhlāqan*, yang menegaskan bahwa kemuliaan seseorang diukur dari kualitas akhlaknya.⁵³ Akhlak yang baik terlihat dalam perilaku saling menghargai, menghormati perasaan orang lain, dan menjaga martabat satu sama lain. Karena itu, tindakan bullying yang memiliki elemen merendahkan dan menyakiti jelas bertentangan dengan standar moral yang ditetapkan dalam ajaran Islam

⁴⁶ Muslim Ibn al-Ḥajjāj, *Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-‘Adl ‘an Al-‘Adl Ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam*, ed. Muḥammad ibn Rif‘at ibn ‘Uṣmān Ḥilmiy, Muḥammad ‘Izzat ibn ‘Uṣmān al-Za‘farān, and Abū Ni‘mah Allāh Muḥammad Syukriy, vol. 4 (Beirut: Dār Tauq al-Najāt, 1433), p. 2003

⁴⁷ Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju‘fiy al-Bukhārīy, *Al-Jāmi‘ al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih wasallam wa Sunaniḥ wa Ayyāmih*, ed. Muṣṭafā Daib al-Bagā, 5th ed., vol. 4 (Damaskus: Dār Ibn Kaṣīr, 1993), p. 189

⁴⁸ Abū ‘Isā Muḥammad ibn ‘Isā ibn Saurah ibn Mūsā al-Ḍaḥḥak al-Tirmiziyy, *Al-Jāmi‘ Al-Kabīr Wahuwa Sunan Al-Tirmiziyy*, ed. Aḥmad Muḥammad Syākīr, Muḥammad Fu‘ād al-Baqī, and Ibrāhīm ‘Uṭwah ‘Auḍ, vol. 3 (Mesir: Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabiy, 1975), p. 506

⁴⁹ Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju‘fiy al-Bukhārīy, *Al-Jāmi‘ al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih wasallam wa Sunaniḥ wa Ayyāmih*, ed. Muṣṭafā Daib al-Bagā, 5th ed., vol. 8 (Damaskus: Dār Ibn Kaṣīr, 1993), p. 10

⁵⁰ Sendy Annafi Rizqi et al., “Strategi Islam Dalam Pencegahan Bullying Anak-Anak Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 4 (2024): 15, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.734>.

⁵¹ Imsar Suci Ramadhini, “Implementasi Hadis Sebagai Nilai Etika Dan Moral Dalam Berinteraksi Dengan Sesama Manusia Dalam Kehidupan Sehari-Hari,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 7 (2025): 430–37.

⁵² Nurul Istiqomah, “Internalisasi Nilai Kepedulian Sosial Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pencegahan Bullying: Studi Kasus Di Wilayah Fathimatuzzahro,” *SUKJO CIRCLE: Journal of Contemporary Islamic Education Studies* 1, no. 01 (2025): 47–62.

⁵³ Hj. Rustina N and Arianto Arianto, “Studi Tahliliy Atas Hadis Nabi Saw. Tentang Kualitas Keimanan Linier Dengan Kualitas Akhlak,” *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2016): 166–85, <https://doi.org/10.33477/alt.v1i2.197>.

Bahkan, aksi sederhana seperti tersenyum memiliki nilai moral yang besar dalam Islam, berdasarkan sabda Nabi Saw., *tabassumuka fi wajhi akhika laka sadaqah*. Hadis ini menunjukkan bahwa Islam mendorong terjalinnya hubungan sosial yang akrab dan penuh kehangatan⁵⁴. Sikap positif semacam ini berkontribusi dalam membangun suasana yang kondusif dan mencegah berkembangnya perilaku permusuhan, termasuk bullying.

Lebih lanjut, Nabi Saw. menggambarkan konsep ideal mengenai empati dan solidaritas lewat sabdanya, *tarā al-mu'minīna fi tarāhumihim wa tawāddihim wa ta'āufihim ka-mathali al-jasad...*. Perumpamaan ini menegaskan bahwa kesakitan satu orang seharusnya dianggap sebagai kepedulian kolektif. Kesadaran bersama ini menumbuhkan rasa empati dan menghalangi individu untuk melukai orang lain, karena setiap jenis bullying pada dasarnya akan mengganggu keharmonisan komunitas secara keseluruhan⁵⁵.

Dengan demikian, nilai-nilai moral yang positif yang disampaikan dalam hadis—seperti kebaikan, kelembahlembutan, akhlak terpuji, sikap ramah, dan empati—berperan sebagai dasar yang penting dalam upaya pencegahan bullying. Nilai-nilai itu tidak hanya normatif, tetapi juga membentuk karakter individu dan budaya sosial yang mengedepankan kasih sayang serta martabat manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, kita bisa menyimpulkan bahwa hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. memberikan landasan normatif dan etis yang sangat lengkap dalam upaya mencegah dan menanggulangi bullying. Dengan menggunakan pendekatan tematik hadis, penelitian ini berhasil mengelompokkan tema anti bullying menjadi empat area utama. Hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. ini membahas tentang prinsip dasar larangan bullying, bagaimana berkomunikasi dengan baik untuk mencegah bullying secara verbal, cara mengendalikan perilaku agar tidak melakukan bullying secara fisik, serta pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik untuk mencegah bullying. Hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. memberikan landasan yang kuat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bullying.

Dalam ajaran Islam, ada prinsip dasar yang melarang tindakan bullying. Prinsip ini menekankan bahwa Islam tidak menerima perilaku yang membahayakan, menimbulkan kebencian, atau memicu rasa dengki. Ada sebuah kaidah yang disebut *lā ḍarar wa lā ḍirār*, yang artinya tidak boleh ada tindakan yang menyebabkan kerugian pada orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. Kaidah ini menunjukkan bahwa tujuan syariat Islam adalah untuk mewujudkan kemaslahatan dan melindungi martabat manusia. Dengan demikian, tindakan bullying dianggap sebagai pelanggaran moral dan sosial yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dalam ajaran Islam.

Dalam konteks perundungan verbal, hadis-hadis Nabi Saw menekankan betapa pentingnya kita menjaga etika komunikasi lisan dan etika. Ketika kita mengucapkan kata-kata yang mencela, menghina, atau menghina orang lain, itu dianggap sebagai perbuatan

⁵⁴ Muh. Judrah et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37, <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>.

⁵⁵ Istiqomah, "Internalisasi Nilai Kepedulian Sosial Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pencegahan Bullying: Studi Kasus Di Wilayah Fathimatuzzahro."

fasik dan tidak sesuai dengan keimanan. Prinsip untuk berkata baik atau diam menunjukkan bahwa komunikasi dalam Islam harus selalu berorientasi pada kebaikan, kedamaian, dan rasa hormat terhadap sesama manusia. Oleh karena itu, mengendalikan lisan kita menjadi cara utama untuk mencegah bullying verbal.

Sementara itu, larangan melakukan tindakan bullying secara fisik ditegaskan melalui hadis-hadis yang menekankan keselamatan sesama manusia dan juga pengendalian diri. Dalam ajaran Islam, kekuatan sejati seseorang tidak terletak pada kemampuannya untuk mendominasi orang lain secara fisik, melainkan pada kemampuan menahan emosi, terutama kemarahan. Dengan menempatkan kemampuan pengendalian diri sebagai indikator dari kekuatan moral seseorang, hadis-hadis yang disampaikan oleh Nabi Saw menegaskan bahwa tindakan kekerasan fisik dalam bentuk apa pun itu tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang mulia dan juga tanggung jawab sosial.

Lebih jauh lagi, hadis-hadis tentang nilai akhlak positif seperti ihsan, kelembutan, akhlak mulia, kasih sayang, dan empati menunjukkan bahwa pencegahan bullying dalam Islam tidak hanya bersifat represif melalui larangan, tetapi juga preventif melalui pembentukan karakter. Penanaman nilai-nilai tersebut berperan penting dalam membangun lingkungan sosial yang aman, harmonis, dan aman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perspektif hadis terhadap bullying bersifat holistik, mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial. Hadis-hadis Nabi Saw. Tidak hanya melarang tindakan bullying, namun juga menawarkan kerangka etis dan akhlak yang membentuk individu berkepribadian luhur dan masyarakat yang saling menghormati. Implementasi nilai-nilai hadis tersebut diharapkan mampu mewujudkan lingkungan sosial yang bebas dari perundungan serta menjunjung tinggi kemanusiaan dan keadilan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach Puniman. "Keutamaan Menjaga Lisan Dalam Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Yustitia Fakultas Hukum Universitas Madura Pamekasan* 19, no. 2 (2018): 165–75.
- Akbar, Fauzan. "Kritik Bermotif Dakwah Atau Ghibah Terselubung? Telaah Etis Julid Fī Sabīlillāh Berdasarkan Hadis Fauzan." *Arba : Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2025): 67–80.
- Amin, M. "Relasi Sosial Dalam Al-Qur'an" 1 (n.d.): 30–47.
- Andita Anastasya, Yara, Cinta Ira Pratiwi, M. Fadillah Syahputra, Reyvalina Perbina Br Sbr, Fika Annisa Thayyibati, Rafli Alfachroni, Annisatun Raihan, et al. "Penerapan Nilai Islam Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa Dan Siswi Di Smp Negeri 2 Dewantara." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 2, no. 6 (2024): 1882–91. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i6.1517>.
- Ardyanti, Yefi, Achmad Saefurridjal, and Iskandar Mirza. "Integrasi Nilai Akhlak Dalam Pendidikan Islam Sebagai Solusi Efektif Mencegah Bullying Di Kalangan Pelajar" 11, no. 2 (2025): 298–303.
- Azkalakum Zakiyullah, and Ainur Rofiq Sofa. "Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Bullying: Studi Kasus Di Pesantren Zainul Hasan Genggong." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 301–16. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.908>.
- Bakri, Khairunnisa, Abrar M. Dawud Faza. "Studi Tafsir Ayat Martabat Manusia Dalam Qs.

- Al-Hujurat: 11, Upaya Preventif Tindakan Bullying” 15 (2025): 531–56.
<https://doi.org/10.37567/Jif.V10i2.3035.532>.
- Bustaman, Muhammad Afif. “Kekuatan Di Balik Kesabaran : Tafsir Tematik Tentang Pengendalian Amarah Dalam Al-Qur ’ an Dan Sunnah,” n.d.
- Chairuna, Sasmita, and Meyniar Albina. “Peran Nilai Anti-Kekerasan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam.” *Khazanah : Journal of Islamic Studies*, 2024, 1–9. <https://doi.org/10.51178/khazanah.v3i4.2262>.
- Dinda setyani, and Siti Masyithoh. “Kepatuhan Beragama Dan Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Islam.” *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 60–69. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.159>.
- Dwi Estuningtyas, Retna, Kristopo, and Farida. “**Bullying Dalam Perspektif Islam: Studi Tafsir Al Munir, Jalalain Dan Al-Mishbah Terhadap Surat Al-Hujurat Ayat 11.**” *Muqaddimah: Jurnal Studi Islam* 15, no. 5 (2024): 47–62. <https://doi.org/10.71247/4r5c6n93>.
- Farida, Umma. “Hate Speech Dan Penanggulangannya Menurut Al-Qur’an Dan Hadis.” *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 4, no. 2 (2018): 315. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v4i2.4518>.
- Fauziah, Dini Rizqi, and Mulkiah. “Bullying Dalam Perspektif Ke-Islaman.” *Journal Islamic Education* 1, no. 3 (2023): 643–54.
- Fitriah, Salsa Billa, and Nur Fitriatin. “Analisis Standar Etika Pendidik Dalam Pendidikan Islam; Prespektif Hukum Islam.” *IAIN Kediri Journal of Islamic Education Management* 6, no. 1 (2025): 2722–5534.
- Hutagalung Nazwa, Aqila, safar Juhaedi Shurojisyah, Nazwa Salsabillah Sinaga, Taufik Tri Yudhoyono, Tiara Lestari Naibaho, and Nazwa Aulia. “Tindak Pidana Bullying Dalam Perspektif Hukum Jinayah.” *Jurnal Reserch and Education Studies* 5, no. 1 (2025): 427–34.
- Istiqomah, Nurul. “Internalisasi Nilai Kepedulian Sosial Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pencegahan Bullying: Studi Kasus Di Wilayah Fathimatuzzahro.” *SUKIJO CiRCLE: Journal of Contemporary Islamic Education Studies* 1, no. 01 (2025): 47–62.
- Judrah, Muh., Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral.” *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>.
- Kahfi, Khairul. “Ebook Membangun Lingkungan Anti Bullying Melalui Nilai Nilai Hadis,” n.d.
- Lahiyah, Ilham, Fauzan Muhammadi, Muhammad Habibi Miftakhul Marwa, and Kurnia Dewi Anggraeny. “Asas Kemaslahatan Dalam Penyelesaian Tindak Pidana Perundungan Oleh Santri Berdasarkan MAQĀSID SYARĪ’AH.” *Justisi* 10, no. 1 (2023): 120–37. <https://doi.org/10.33506/jurnaljustisi.v10i1.2764>.
- Marzuki, Marzuki. “Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam.” *Humanika* 9, no. 1 (2009). <https://doi.org/10.21831/hum.v9i1.3781>.
- Masripah, Masripah, Akbar Al Firdaus, and Herdi Firmansyah. “Membangun Solidaritas Sosial Dalam Perspektif Al-Qur’an Prinsip Ukhuwah Islamiyah.” *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.283>.
- Muflihah, Nisa, and Hairul Hudaya. “Etika Berbicara Di Era Media Digital : Studi Maudhu ’ i Terhadap Hadis - Hadis Tentang Bahaya Lisan” 09, no. 4 (2025): 329–45. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47006/er.v9i4.26948>.

- N, Hj. Rustina, and Arianto Arianto. "Studi Tahliliy Atas Hadis Nabi Saw. Tentang Kualitas Keimanan Linier Dengan Kualitas Akhlak." *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2016): 166–85. <https://doi.org/10.33477/alt.v1i2.197>.
- Nurcholis, Gartinia. "Proceeding-Semnasa-Psikologi-UTM-2015." *Seminar Nasional Psikologi Sosial & Budaya* 93, no. November (2015).
- Pradana, Chandra Duwita Ela. "Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan Dan Solusi." *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 3 (2024): 884–98. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1071>.
- Putri, Cut Mutiara, Ani Anisah, and Fiqra Nazib. "Perundungan Dunia Maya (Cyberbullying) Dan Cara Mengatasi Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 201. <https://doi.org/10.52434/jpai.v3i1.3746>.
- Rijal, Muhamad. "BENCI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN," n.d.
- Rizqi, Sendy Annafi, Siti Salsabila, Muhammad Bintang Hafiansyah, and Muhib Rosyidi. "Strategi Islam Dalam Pencegahan Bullying Anak-Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 4 (2024): 15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.734>.
- Saifullah, Saifullah, Muhammad Fazlurrahman Hadi, dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi. "Karakter Anti Bullying Berdasarkan Hadits: Kendalikan Mulut Dan Tangan." 9, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i1.1710>.
- Suci Ramadhini, Imsar. "Implementasi Hadis Sebagai Nilai Etika Dan Moral Dalam Berinteraksi Dengan Sesama Manusia Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 7 (2025): 430–37.
- Sukma, Primandha, Nur Wardhani, and Titi Alawiyah. "DUCARE: JOURNAL OF EDUCATION AND LEARNING Penanaman Nilai-Nilai Karakter Kepada Generasi Muda Untuk Mencegah Perundungan" 1, no. 2 (2024): 59–74.
- Yuniarsih, Krisma, and Nur Hidayat. "Internalization Values of Anti-Bullying in Moral Education from Prophet ' s Hadith" 5, no. 72 (2024): 97–109.
- Zahro, L. U., Khoirina, N. N., Devianti, S. I., & Azizah, R. N. "KEBIJAKAN PUBLIK TERHADAP PENANGANAN KASUS BULLYING DALAM PERSPEKTIF HAK ASASI MANUSIA," 2024, 1–11.
- Zaitun. "Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di Sekolah." *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan* 26, no. 1 (2018): 89.